

**PEMBELAJARAN *QIRA'AH*
DENGAN *COOPERATIVE LEARNING*
UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MUHAJIR
NIM : 00420462

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs. Achmad Warid, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhajir
Lamp : 5 Skripsi

Yogyakarta, 7 Maret 2005
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Muhajir
NIM : 00420462
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pembelajaran *Qira'ah* dengan Metode *Cooperative Learning* Untuk Siswa Tingkat Aliyah.

Telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, kiranya dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil dalam munaqosyah dan mempertanggungjawabkan skripsi tersebut. Mudah-mudahan skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi kepentingan alimamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Achmad Warid, M.Ag.
NIP: 150241647

Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Muhajir

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Muhajir

Nim : 0042 0462

Jur : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Pembelajaran *Qiro'ah* dengan *Cooperative Learning* Untuk Siswa
Madrasah Aliyah

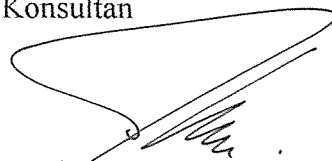
telah dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya

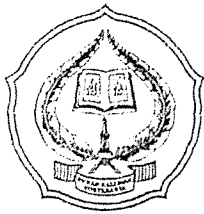
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 29 Maret 2005

Konsultan



Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP : 150 289 207



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
Yogyakarta 55281
E-Mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/14/05

Skripsi dengan judul: **PEMBELAJARAN QIRA'AH DENGAN COOPERATIVE LEARNING UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAJIR
NIM: 0042 0462

Telah dimunaqosyahkan pada
Hari : Selasa
Tanggal : 15 Maret 2005

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr.H.A. Janan Asifuddin, M.A
NIP: 150 217 875


Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP: 150 242 327

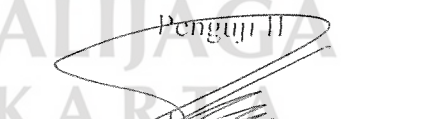
Pembimbing Skripsi


Drs. Achmad Warid, M. Ag
NIP: 150 241 647

Penguji I


Drs. H. Nizar Ali, M. Ag
NIP: 150 252 600


Penguji II


Sembodo Ardi Widodo, M. Ag
NIP: 150 289 207

Yogyakarta, 4 April 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP: 150 037 930

MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان

"Bertolong menolonglah kamu sekalian dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah bertolong-menolong dalam kekejian dan permusuhan"¹

لترفع والنصب وجرنا صلح # كأعرف بنا فإنتنا نلنا المنح

"Dalam Naa boleh dipakai dalam keadaan rafa', nashab, dan jar # Ketahuilah kami, karena sesungguhnya kami telah memperoleh anugrah yang banyak"²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahanya Departemen Agama RI.

² Bahauddin Abdullah Ibnu 'Aqil (Terjemahan dari *Alfiyah Syarh Ibnu 'Aqil* oleh Bahrin Abu Bakar, Lc, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1996), hlm: 54.

PERSEMBAHAN

Dengan Tulus Ikhlas

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada :

**"FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA"**

*Tetaplah Menjadi Kampus Putih dan Kampus Rakyat
Darimulahi Masa Depan Bangsa Dan Agama Dipertaruhkan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah s.w.t. atas segala limpahan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik (skripsi) ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran nabi Muhammad s.a.w., keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti sunnahnya sampai akhir masa.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis patut menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) serta segenap para pengajar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa
3. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan memuaskan kepada penulis
4. Drs. A.Warid, M.Ag, selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. Asrori Sa'ud, M.Si, selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu dan Bapak terhormat atas kerelaan dan kasih sayangnya sehingga ananda mampu menyelesaikan studi di UIN ini, darimulah ananda belajar arti kesabaran, cinta dan pengorbanan.
7. Kakak, adik dan handai tolan tercinta yang telah memberi dorongan dan semangat kepada penulis, dari engkaulah aku petik makna hidup dan ketabahan.
8. Para Kyai, ustadz, guru ngaji di langgar, musholla, masjid dan pesantren yang mengajarkan bagaimana mengeja "*alif*" dan melafalkan "*basmalah*", darimu aku belajar keihlasan.
9. Teman-teman Al-Ma'un, BEM-J PBA, SEMA Fakultas Tarbiyah, dan PRESMA Fakultas Tarbiyah atas kritik dan saran konstruktif dalam dialog dan diskusi-diskusinya, dari semuanya penulis belajar arti perjuangan dan cara merubah dunia dengan merubah pola pikir kita.
10. Teman-teman di Yayasan Tunas Pembangun Al-Ma'un, yang telah menunjukkan kepada penulis akan realitas kehidupan, semoga perjuangannya segera terwujud.
11. Kepada yang selalu hadir dalam imajiku, Engkau sumber inspirasi, semoga segera kutemukan jawaban teka-teki itu.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih teriring do'a semoga amal perbuatannya menjadi amal shoieh dan diterima disisih Allah s.w.t.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dalam isi maupun muatan keilmuannya masih jauh dari sempurna dan tentu banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 7 Februari 2005

Penulis



Muhajir

NIM: 00420462



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Metodologi Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori	15
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II. METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i>	27
A. Dasar Filosofi <i>Cooperative Learning</i>	27
B. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	32
C. Teori Pembelajaran yang Melandasi <i>Cooperative Learning</i>	35
D. Prinsip-Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	42
E. Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i>	46

BAB III: PEMBELAJARAN <i>QIRA'AH</i> -----	49
A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah -----	49
B. Prinsip dan Metode Pembelajaran-----	51
C. Ruang Lingkup-----	54
D. Materi Pembelajaran-----	55
E. Tahap Pembelajaran-----	67
F. Evaluasi dan Penilaian-----	68
 BAB IV : PEMBELAJARAN <i>QIRA'AH</i> DENGAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> -----	 72
A. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan <i>Cooperative Learning</i> Teknik <i>Jigsaw</i> -----	75
B. Prosedur dan Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab dengan <i>Cooperative Learning</i> Teknik <i>Jigsaw</i> -----	78
 BAB V : PENUTUP -----	 81
A. Kesimpulan-----	81
B. Saran-saran -----	82
C. Kata Penutup -----	83
 DAFTAR PUSTAKA	

*Pembelajaran Zira'ah Dengan Cooperative Learning
Untuk Siswa Madrasah Aliyah*

*(Latar Belakang, Rumusan Masalah,
Tujuan & Kegiatan Penelitian, Metodologi Penelitian,
Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori,
dan Sistematika Pembahasan)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak akan pernah kering dari permasalahan, baik permasalahan filosofis, administratif, dan proses pembelajaran. Problem yang disebutkan terakhir ini, sampai saat ini masih mendominasi dan bahkan akan selalu muncul dalam dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran adalah interaksi antara dua komponen yang saling membutuhkan disatu sisi dan dua komponen yang berbeda fungsi dan tugas pada sisi lain. Dua komponen yang di maksud adalah guru (pendidik) dan siswa (peserta didik). Adanya perbedaan fungsi dan tugas itulah yang kemudian seringkali menimbulkan problem. Guru terkadang memposisikan sebagai orang yang punya superioritas dan otoritas penuh, sehingga mengakibatkan lahirnya tindakan-tindakan yang diluar kemanusiaan.

Hampir semua proses pembelajaran dewasa ini masih memakai model pembelajaran konvensional, dimana keterlibatan siswa dalam interaksi belajar sangat terbatas. Hal tersebut tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya materi membaca (*qira'ah*). Pembelajaran *qira'ah* sampai saat ini masih didominasi oleh model pembelajaran satu arah, dimana guru adalah satu-satunya sumber informasi. Siswa lebih bersikap pasif sementara gurulah yang lebih aktif. Seiring dengan banyaknya temuan yang mengatakan bahwa model pembelajarn seperti itu sudah tidak lagi efektif, maka sudah selayaknya praktik-praktik pembelajaran dengan model tersebut sudah harus diganti, dengan model pembelajaran yang lebih memperhatikan keaktifan siswa. Guru

hanyalah sebagai fasilitator dan dinamisator yang mengarahkan proses pembelajaran pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain itu, dewasa ini model pembelajaran yang lebih mendominasi adalah model pembelajaran kompetitif dan individualistik. Dimana kedua model pembelajaran tersebut tidak relevan dengan bangsa Indonesia yang mempunyai kultur gotong royong (kerjasama).

Menjawab dua kegelisahan tersebut jawabannya tiak lain adalah kita harus berani merombak model pembelajaran yang konvensional dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kultur bangsa ini. Dalam penelitian ini, penulis menawarkan satu model pembelajaran baru yaitu metode *cooperative learning* khususnya untuk pembelajaran *qira'ah*.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran gotong royong (kerjasama) secara terstruktur, yang akan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan potensinya serta bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

Kaitanya metode *cooperative learning* (khususnya teknik *jigsaw*) jika diterapkan dalam pembelajaran *qira'ah* adalah adanya tanggung jawab setiap peserta untuk bersikap aktif dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing yang akan disampaikan pada tenmannya yang lain. Metode seperti ini bagi siswa di Madrasah Aliyah sangat cocok, karena mereka sudah mempunyai basic pengetahuan yang memadai, sehingga di Madrasah Aliyah mereka

tinggal mengembangkan sendiri, tentunya dengan bantuan guru dan temannya.

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Diantara sekian banyak bahasa yang masih eksis dan menarik untuk selalu dikaji – termasuk di Indonesia - yaitu bahasa Arab, meskipun bahasa Arab hanya digunakan secara resmi kurang lebih di 20 negara. Dikatakan menarik untuk dikaji karena bahasa Arab memiliki fungsi istimewa ketimbang bahas-bahasa lain, yaitu bukan hanya karena memiliki nilai sastra yang tinggi – bagi mereka yang mengetahui – tetapi juga bahasa arab ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang *nota bene* sebagai sumber inspirasi bagi umat Islam pada khususnya dan orang-orang yang mempelajarinya serta menjadi media komunikasi antara Tuhan dengan hambanya.¹ Bagi kalangan umat Islam yang komunikasinya tidak memakai bahasa Arab (*non 'ajam*), misalnya di Indonesia, akan menemukan beberapa persoalan untuk mempelajari bahasa al-Qur'an tersebut, baik yang terkait dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, meskipun sebetulnya bahasa Arab tidak asing bagi mereka. Dikatakan tidak asing karena umat Islam akan selalu mengucapkannya minimal dalam sholat, berdzikir, do'a dan ritual-ritual lainnya yang terlafalkan dengan bahasa Arab. Dalam sejarahnya, orang dulu mempelajari bahasa Arab hanya sebagai manifestasi *ta'abbudiyah an sich*, yaitu misalnya hanya untuk

¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1997), hlm: 187.

bisa baca al-Quran,² padahal bahasa Arab juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, sastra, dan lain sebagainya, bahkan lebih dari itu bahasa Arab juga dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan yang berkembang cepat hingga dewasa ini.³

Karena begitu urgennya bahasa Arab serta banyaknya pengguna dan pengkaji bahasa tersebut, maka tidak aneh ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB, yaitu sebagai alat komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia⁴.

Kaitannya dengan bangsa Indonesia, bahasa Arab dikenal dan disebarkan di bangsa ini seiring dengan datangnya agama Islam di penduduk yang dulunya berfaham *dinamisme* dan *animisme* tersebut, atau dengan ungkapan lain bahasa Arab di Indonesia sama tuanya dengan kedatangan Islam di penduduk yang sekarang mayoritas muslim ini. Tetapi menjadi sangat ironis sekali bahasa Arab yang datang lebih dahulu dari pada bahasa asing lainnya misalnya bahasa Inggris, Prancis dan Jepang perkembangannya tertinggal jauh (kalau tidak boleh dikatakan tidak sama sekali) dengan bahasa-bahasa asing lainnya, padahal secara kuantitatif pengguna bahasa Arab khususnya di Indonesia menjadi terbanyak sedunia, karena negara yang dihuni lebih dari 200 juta jiwa ini mayoritas penganut

² A.Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah-Tinjauan Metodologis Sekilas*-(Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm:5.

³ Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Mempelajari Bahasa Arab*, (Jakarta : al-Ma'arif, 1982), hlm:5.

⁴ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, (Surabaya : al-Ikhlash, 1987), hlm:15.

Islam. Sudah barang tentu orang yang masuk Islam atau memeluk agama Islam pasti akan bersinggungan dengan bahasa Arab yang diklaim sebagai bahasa “ Islam “. Orang melakukan shalat, berdo’a, membaca al-Qur’an sudah barang tentu menyebabkan proses belajar bahasa Arab, meskipun dalam arti yang sangat sederhana⁵.

Kekurang berhasilan pengajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan membaca, ini terungkap tatkala Menteri Penerangan era Orde Baru (H.Harmoko) melaporkan hasil penelitian di tahun 1993, yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia yang “melek” huruf latin mencapai 86%, bersamaan dengan itu bangsa ini juga hadapkan pada sebuah realitas yang menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia yang mampu membaca huruf Arab pada tahun yang sama tidak lebih dari 9%⁶.

Dari fenomena yang sedikit tergambar secara singkat dan sederhana seperti di atas yaitu terjadinya kesenjangan antara *das Sollen* (yang seharusnya terjadi) dengan *das Sein* (yang sebenarnya terjadi) tentunya akan menimbulkan pertanyaan tersendiri mengapa hal tersebut bisa terjadi. Menurut Drs. Hidayat, paling tidak ada tiga problem yang akan dihadapi dalam pengajaran bahasa asing termasuk disini bahasa Arab. Ketiga problem tersebut ialah problem linguistik, problem sosio-kultural, dan problem metodologi. Problem linguistik kaitannya dengan kebahasaan, problem sosio-kultural berhubungan dengan beban psikologis bagi orang yang belajar asing (Arab),

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia-Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*-(Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm:2.

⁶ H.M. Budiyo, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an)*. (Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1995), hlm: 1.

sedangkan problem metodologi berkaitan dengan akibat banyaknya tawaran metodologi yang hanya saling mengunggulkan metodologi masing-masing⁷.

Di sisi lain pengajaran bahasa asing, selain bahasa Arab, semakin hari menunjukkan semakin mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama terjadi di negara-negara maju dalam hal ini Eropa dan Amerika Serikat yang secara pendidikan, ekonomi, politik dan budaya relatif lebih mapan dan maju dibandingkan dengan negara-negara dunia ketiga (negara-negara berkembang) termasuk Indonesia. Kegiatan-kegiatan penelitian ilmiah sudah menjadi tradisi dan kebiasaan di negara-negara maju, yang sudah banyak menghasilkan pemikiran di bidang pengajaran termasuk juga pengajaran bahasa. Karena adanya era informasi yang begitu cepat kita akan dengan mudah untuk mengaksesnya, maka seharusnya perkembangan yang terjadi di negara-negara tersebut juga mempengaruhi terhadap metode pengajaran yang digunakan di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia)⁸. Tetapi tidak sedikit ditemukan di lapangan bahwa perkembangan yang cepat (khususnya dalam penemuan metode pengajaran) yang terjadi di negara-negara maju mampu dengan cepat pula bisa mempengaruhi sistem pengajaran di Indonesia. Hal ini bisa kita temukan banyak sekolahan-sekolahan yang masih menggunakan metode-metode tradisional dalam

⁷ Syamsuddin Asrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: 1988), hlm:1-2.

⁸ Mulyanto Sumardi, *Perkembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, (disampaikan dalam pengukuhan sebagai Guru Besar tetap Ilmu Linguistik Fak. Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah), Jakarta, 1997, hlm:1.

pembelajaran bahasa Arab, padahal metode tersebut sudah sangat ketinggalan⁹.

Di samping itu juga kurang adanya pendukung-pendukung seperti kurangnya guru atau dosen yang mampu meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan metode-metode yang relevan dengan kondisi belajar, mengingat perkembangan ilmu linguistik maka terasa sekali ketertinggalannya, kurang variatifnya metode-metode dan sistem pembelajaran bahasa Arab, buku-buku yang di pakai tampak menimbulkan kesulitan-kesulitan, dikarenakan tidak situasional, dari sinilah mulainya kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yang berlanjut sampai di perguruan tinggi¹⁰. Untuk itu menurut Amin Abdullah perlu adanya metode yang baik dan kondisional dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris sehingga menarik minat maha (siswa) untuk menekuni bahasa keilmuan dengan baik, serta agar tidak terjadi bagi dosen (guru) maupun maha (siswa) “jenuh mengajar “ dan “jenuh keilmuan “. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara membekali mereka dengan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris)¹¹.

Salah satu dari empat kemahiran yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan membaca (*mahaarah al-Qiro'ah*), keterampilan membaca menjadi tuntutan tersendiri dikarenakan dengan keterampilan ini orang bisa memperoleh pengetahuan (*knowledge*),

⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI/IAIN*, (Jakarta:Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976) hlm:143.

¹⁰ Azyumardi Azra, *op cit*, hlm:141-142.

¹¹ Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Asing Dalam Study Keislaman*, (makalah yang disampaikan dalam orientasi Buku Daras Bahasa Arab Kurikulum IAIN 1998-1999), 1999, hlm:1.

disamping itu pentingnya membaca juga tercermin dalam peristiwa turunnya al-Qur'an, dimana ayat yang turun pertama kali yang disampaikan oleh malaikat Jibril atas perintah Tuhan kepada Muhammad, sebagai tanda kenabian, adalah ayat tentang anjuran untuk membaca¹².

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana telah dikatakan di atas bahwa membaca (*Qiro'ah*) merupakan salah satu keterampilan yang ingin dicapai. Dengan dibekali keterampilan membaca, dalam hal ini kemampuan membaca teks Arab, siswa diharapkan akan mampu melafalkan dengan benar huruf-huruf arab, memahami isi dari apa yang telah tertulis. Karena membaca merupakan kegiatan yang melibatkan indera penglihatan, serta pemikiran untuk menangkap isi kandungan teks yang dibaca tersebut. Hal tersebut (membaca) bisa dilakukan dengan melisankan atau hanya dalam hati¹³.

Pembelajaran *qiro'ah* di sekolah-sekolah (Madrasah) kurang mendapatkan perhatian yang serius, hal ini dapat di lihat dari output yang dihasilkan dari madrasah khususnya Madrasah Aliyah masih banyak yang merasa kesulitan jika dihadapkan pada teks-teks Arab. Keadaan semacam itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Moh. Matsna HS, dengan mengutip pendapat Ismail mengatakan bahwa kebanyakan guru-guru bahasa Arab di Indonesia baru sebatas bisa berbahasa Arab bahkan masih banyak guru yang baru mengerti tentang bahasa Arab. Bisa berbahasa Arab, lebih-lebih baru

¹² Q.S. *al-'Alaq* (96):1.

¹³ Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1999), hlm:72.

paham tentang bahasa Arab tidak menjamin bisa mengajar bahasa Arab, karena seseorang yang akan mengajar bahasa Arab, paling tidak harus memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu: Materi kebahasaan apa yang akan diajarkannya, bagaimana jiwa dan mentalitas anak yang akan menerima pelajaran itu, dan metode serta media apa yang akan dipergunakan dalam menyampaikan materi tersebut kepada si anak¹⁴.

Kurangnya keberhasilan (kalau tidak boleh dikatakan tidak sama sekali) dalam pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan membaca, sangat dipengaruhi oleh metode apa yang digunakan, karena metode mempunyai peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu penggunaan metode sangat penting, sebagai jalan untuk menempuh tujuan yang sudah ditetapkan. Di samping itu kurangnya kreativitas guru untuk menggunakan atau membuat metode-metode baru juga menjadi factor penyebab ketidakberhasilan proses belajar mengajar, karena peserta didik akan cepat merasa bosan dengan metode yang monoton, dari situ guru dituntut untuk mempunyai kekayaan metode sehingga akan bisa membantu dan mempermudah dalam menjalankan proses belajar mengajar serta siswa tidak jenuh dan cepat bosan dalam belajar.

¹⁴ Moh.Matsna HS, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, Makalah di sampaikan pada pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II, Sabtu 21 Juli 2001 di UGM Jogjakarta, hlm:49-50.

Salah satu metode yang di bahas dalam tulisan ini untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas “ sucinya “, khususnya untuk pengajaran *Qiro'ah* yaitu metode pembelajaran *cooperative learning*.

Metode *cooperative learning* ini menekankan peran aktif dari siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Karena menurut metode ini (*cooperative learning*), alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, melainkan siswa bisa juga saling mengajar dengan siswa lain. Bahkan banyak penelitian mengungkapkan bahwa dalam batas-batas tertentu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru¹⁵.

Alasan mendasar kenapa metode *cooperative Learning* perlu dipertimbangkan bahkan lebih penting lagi untuk perlu diimplementasikan dalam praktik-praktik pembelajaran, karena dunia pendidikan kita saat ini sedang mengalami krisis, khususnya krisis metode pembelajaran atau boleh dikatakan bahwa metode yang saat ini digunakan untuk proses pembelajaran khususnya lagi pembelajaran *qiro'ah* masih model pembelajaran konvensional. Hal ini ditandai dengan adanya pembelajaran yang hanya berpusat pada kemampuan guru dengan kurang mengakomodir potensi (kemampuan siswa).

Perubahan-perubahan yang cepat dan dahsyat diluar merupakan tantangan – tantangan yang harus di jawab oleh dunia pendidikan. Jika guru tidak merubah praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan yang sudah

¹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning-Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas-*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm:12.

usang, hal ini akan berdampak pada out put yang akan dihasilkan, bukan saja pada dalam dunia pendidikan melainkan juga berdampak bagi kehidupan bermasyarakat. Jika guru tidak mengubah kebiasaan-kebiasaan “ *kontra edukatif* “, maka guru akan menjerumuskan anak didik dalam ketidakberdayaan menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Dengan tingkat kecepatan yang sangat tinggi dalam memasuki kehidupan globalisasi dan era informasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterkaitan, seiring dengan fungsi tradisional sekolah untuk membekali anak didik dengan keterampilan-keterampilan dasar dan muatan-muatan informasi, sekolah juga harus membina anak didik agar mempunyai kemampuan kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi dan berkehidupan sosial.

Melihat problem yang ada dalam pembelajaran sebagaimana tersebut diatas (khususnya untuk pembelajaran *qiro'ah*), maka penulis merasa terpanggil untuk mencari dan membahas metode apa yang tepat dalam proses belajar mengajar untuk keterampilan membaca tesk asing (Arab) khususnya bagi siswa tingkat Madrasah Aliyah, yang sesuai dengan budaya bangsa dan desain pembelajaran yang mengedepankan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan deskripsi masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah di rumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar metode *Cooperative Learning* serta apa urgensi prinsip-prinsip *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qiro'ah* ?
2. Bagaimana implementasi metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran *qiro'ah* untuk siswa tingkat Aliyah ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dasar (filosofi) serta implikasi metode *Cooperative Learning* dalam pengajaran Qira'ah untuk siswa tingkat Aliyah.

2. Kegunaan penelitian.

- a. Penelitian ini di harapkan menjadi tambahan khazanah bagi pengembangan serta pencarian metode baru dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut metode *Cooperative Learning* melalui penelitian-penelitian yang relevan untuk mencari model yang sesuai dengan kondisi psikologi anak dan budaya Indonesia.

D. METODE PENELITIAN.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi adalah penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara

untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah¹⁶.

2. Sumber Data.

Untuk membahas skripsi ini penulis mengambil sumber data dari beberapa buku yang ada kaitannya atau relevan dengan bahasan tulisan pada skripsi ini.

3. Teknik pengumpulan data.

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan cara dokumentasi. Yaitu dokumentasi dalam bentuk data-data verbal, berupa tulisan, dengan mengumpulkan buku-buku sebagai bahan bacaan dari berbagai sumber¹⁷. Dokumentasi juga merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya¹⁸.

4. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang di analisis.¹⁹ Setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*-(Jakarta : Gramedia Widasarana, 1997), hlm:14.

¹⁷ Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977), hlm:63.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*-(Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm:234.

¹⁹ Muh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm: 63.

sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan dengan data yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Kemudian dalam menganalisis data, penulis menggunakan alur berfikir deduktif, yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum menuju pada hal-hal yang khusus. Adapun langkah-langkah konkrit untuk menganalisis dan mengolah data yang sudah ada dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a). Langkah deskripsi, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya, yaitu menggambarkan dan menguraikan konsep metode *cooperative learning* dan pembelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah.

b). Langkah komparasi yaitu membandingkan antara metode *cooperative learning* dengan metode pembelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah.

c). Langkah interpretasi yaitu langkah menafsirkan atas hasil perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan sehingga dapat diketahui kesesuaiannya.

d). Langkah terakhir adalah menyimpulkan dari hasil paparan yang telah dilakukan dari keterangan-keterangan sebelumnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA.

Banyak tulisan-tulisan (skripsi) yang membahas tentang membaca (*Qiro'ah*). Misalnya skripsi Adi Suwito, yang berjudul “ Relevansi *Quantum Learning* terhadap pembelajaran *Muthala'ah* “. Dalam skripsi tersebut lebih

menekankan pembahasan mengenai falsafah, tujuan, metode, materi, media, lingkungan, tahap pembelajaran, dan sistem evaluasi, Quantum learning terhadap pembelajaran Muthala'ah. Selain itu juga skripsi sdri Imra'atul Azizah yang berjudul " Pembelajaran Membaca bahasa Arab Siswa Kelas II di MA Ali Maksum Krapyak. Pada skripsi tersebut penulis membahas tentang metode membaca teks bahasa Arab untuk tingkat lanjutan, dengan metode membaca dalam hati, membaca secara lisan, tarjamah, tanya jawab, latihan, dan metode pemberian tugas. Selain dua tulisan tersebut di atas, ada lagi beberapa tulisan yang membahas tentang membaca. Misalnya skripsi saudari Atik Mar'atus Shalihah, skripsi saudara Subahul Mukhlis, skripsi saudara Abdul Wahid, dan skripsi saudari Zubaidah. Dari beberapa skripsi milik saudara-saudara yang tersebut di atas, kebanyakan bentuk penelitiannya adalah penelitian lapangan dan lebih banyak penelitian dengan ciri studi kasus (*case study*).

Dari beberapa data skripsi yang telah disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa belum pernah ada skripsi yang menulis tentang pembelajaran Qiro'ah kaitannya dengan metode *cooperative learning*. Dengan kata lain tulisan ini merupakan tulisan pertama yang membahas metode tersebut, kaitannya dengan pembelajaran *qiro'ah* khususnya untuk siswa tingkat menengah.

F. KERANGKA TEORI.

Kegiatan belajar (*learning activities*) atau proses belajar mengajar dan juga bisa disebut kegiatan instruksional (*instructional activities*) adalah

merupakan konteks interaksi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman (*learning experience*) dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya (mental, emosional, intelektual, social, fisik, dan indera) atau sebagai sarana menumbuhkembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan tersirat dua hal yaitu: hasil belajar (*learning outcome*) dan proses belajar (*learning process*).

Hasil belajar akan menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi peserta didik, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut (*continuous learning*) dalam rangka pembentukan kepribadiannya. Sedangkan proses belajar menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas belajar peserta didik dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Joyce & Weil bahwa guru dalam aktivitas pembelajaran dituntut untuk bisa membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, nilai dan saran mengeksplorasi dirinya serta cara belajar bagaimana belajar. Dengan demikian akan menjadikan proses pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik sebagai aset nasional yang berkualitas dengan ciri kreatif, inovatif, dan bersikap terpuji.

Seorang guru dituntut untuk selalu melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara selalu merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku dengan menetapkan tujuan yang akan di capai dan

mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar guru harus selalu memotivasi dan menstimuli peserta didik supaya mereka selalu siap dan aktif dalam mewujudkan tercapainya tujuan selama proses pembelajaran berlangsung²⁰. Kemudian guru juga menilai apakah program pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diorganisasikan dan berhasil dalam mewujudkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Tanggung jawab guru sebagaimana telah sedikit terurai di atas akan berhasil apabila guru memahami teori belajar yang mendeskripsikan prinsip-prinsip perubahan perilaku setiap orang sebagai hasil belajar. Disamping itu juga perlu di pahami teori pembelajaran yang memberikan petunjuk bagaimana membimbing, mengarahkan, dan memimpin aktivitas belajar setiap orang, sehingga mereka memperoleh kemudahan dalam mewujudkan tujuan. Peran bimbingan, arahan, dan pimpinan selama aktivitas belajar ini dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran.

1. Pembelajaran.

Konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar, mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda. Menurut Skinner belajar merupakan perubahan tingkah laku (*a*

²⁰ Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 1997), hlm:45.

change in behavior)²¹. Sedangkan menurut Gagne mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang bertahap dari bentuk yang sederhana sampai ke bentuk yang kompleks. Sedangkan mengajar adalah membina siswa bagaimana belajar, bagaimana berfikir dan bagaimana menyelidiki.

Dalam mengajar, proses yang terjadi adalah pada guru, sedangkan dalam belajar adalah proses yang terjadi pada siswa. Betapapun antara mengajar dan belajar merupakan dua proses yang berbeda, namun keduanya terikat pada tujuan akhir yang sama yaitu supaya terjadi perubahan yang optimal pada diri siswa.

Oleh karena sasaran akhir yang hendak dicapai pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, maka pengertian mengajar tidak bisa dilepaskan dari belajar yang merupakan proses yang terjadi pada siswa. Tanpa mengaitkan belajar dalam rangkaian dengan proses yang terjadi pada siswa kegiatan belajar akan lepas dari akarnya untuk menghasilkan perubahan yang terjadi pada siswa. Dalam konteks semacam ini maka mengajar adalah perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan kesiapan siswa yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Efektivitas belajar mengajar sangat di tentukan oleh bagaimana terjadinya interaksi yang dinamis antara pengajar dan pembelajar atau antara guru yang melaksanakan fungsi mengajar dan siswa yang melaksanakan fungsi belajar.

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks yang menentukan pada pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan

²¹ A.Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zaenal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm:9.

mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang didalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan-perbuatan murid untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat kegiatan mengajar dan belajar.

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa tujuan dari proses pembelajaran yaitu tercapainya tujuan yang telah di rumuskan, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran, artinya proses pembelajaran itu perlu mengoptimalkan serta memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran. Selain itu diperlukan juga kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yaitu kemampuan untuk memanfaatkan sumber dan materi pelajaran, kemampuan memilih dan menggunakan media, dan kemampuan mengelola pembelajaran serta pemilihan metode yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Ini berarti untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, materi pembelajaran harus diorganisasikan dengan metode yang tepat, dan selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat pula. Metode pengorganisasian dapat dilakukan terhadap isi materi pelajaran, atau pengorganisasian terhadap peserta didik. Salah satu metode pengorganisasian peserta didik adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

2. *Qiro'ah* (Membaca).

Dalam pengajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan yang ingin dicapai yaitu: keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*Writing skill*)²². Begitu juga dalam pengajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yang ingin dicapai yaitu: *mahaarah al-Istima'* (keterampilan mendengar), *mahaarah al-Kalam* (keterampilan berbicara), *mahaarah al-Qiroah* (keterampilan membaca), dan *mahaarah al-kitaabah* (keterampilan menulis)²³. Dari empat keterampilan tersebut keterampilan membaca (*qira'ah*) adalah salah satu keterampilan yang harus mendapatkan banyak perhatian, karena membaca adalah sebuah keterampilan yang akan membekali dan menjadi modal bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1985), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis²⁴. Membaca juga bisa dimaknai sebagai suatu proses merekonstruksi apa yang tersurat dan tersirat di dalam bacaan, makna yang terdapat dalam bacaan tidak selamanya di dapat dalam bacaan sehingga pembaca tidak berlaku pasif

²² Henri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm:1.

²³ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hlm:86.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm:7.

mengharapkan memperoleh makna dengan mudah, pembaca bacaan seharusnya melibatkan dirinya secara aktif dalam bacaan, sehingga dapat menangkap arti dan maksud bacaan itu²⁵.

Tujuan dari membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa, sehingga guru harus menjalankan proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik²⁶. Dalam kegiatan membaca ada beberapa aspek yang akan terlibat, yaitu aspek berfikir (*to think*), aspek merasakan (*to feel*), dan aspek bertindak (*to act*)²⁷. Ketiga aspek tersebut tidak saling terpisah antara satu dengan yang lainnya, melainkan akan selalu terikat dalam aktivitas membaca.

Secara panjang lebar Henry Guntur Tarigan (1979), mengemukakan teori tentang membaca, yang merupakan salah satu tujuan dari pengajaran bahasa. Atau dengan kata lain keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang dituntut dalam pengajaran bahasa. Dalam tulisan ini penulis tertarik untuk menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan sebagai kerangka teori, karena banyaknya kesesuaian antara teori-teori tersebut dengan obyek yang penulis coba teliti.

²⁵ FPBS IKIP Malang, Kapita Selekt, *Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, (Malang:Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1987), hlm:222.

²⁶ Furqanul Azies, A.Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif-Teori dan Praktek-* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm:108.

²⁷ Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung : MLC, 2003), hlm:53.

Secara garis besar, cara membaca dapat dikelompokkan menjadi dua macam cara: yaitu membaca dengan suara nyaring (*reading out loud*), dan membaca dalam hati (*silent reading*).

1). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru dan murid untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang atau juga bisa disebut dengan kegiatan yang menuntut keterampilan lisan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Membaca dengan suara nyaring merupakan keterampilan tersendiri, karena menuntut si pembaca agar mengerti terhadap aksara yang ada di kertas, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna.

2). Membaca dalam hati, yaitu hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan, yang tujuannya hanya untuk memperoleh informasi saja tanpa bertujuan untuk menginformasikan kepada yang lain. Sehingga disini tidak diperlukan banyak keterampilan. Membaca dalam hati secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan intensif.

a) Membaca ekstensif.

Membaca ekstensif berarti memahami isi teks yang penting-penting saja dan di baca dengan cepat. Membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

1) Membaca survey.

Secara ringkas membaca dengan model ini yaitu membaca dengan cara meneliti, memeriksa, daftar kata-kata yang ada di buku, judul –judul yang ada, melihat outline buku yang bersangkutan.

2) Membaca sekilas.

Membaca dengan cara ini bertujuan memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan dan untuk menemukan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

3) Membaca dangkal.

Model membaca ini bertujuan memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari satu bahan bacaan.

b) Membaca intensif.

Membaca intensif ini beranggapan bahwa bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan melainkan hasil-hasilnya, dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap aksara dalam kertas. Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini ialah membaca telaah ini (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

3. Cooperative Learning.

Metode *cooperative learning* (pembelajaran gotong royong) ini sebetulnya tidak asing lagi para pendidik, karena sudah banyak guru yang

sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Tetapi ada perbedaan mendasar antara belajar kelompok dengan *cooperative learning*. Dalam metode *cooperative learning* ada beberapa prinsip yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dengan ungkapan lain bahwa tidak semua belajar kelompok itu bisa dikatakan memakai metode *cooperative learning*. Ada lima unsur yang harus ada jika proses pembelajaran bisa dikatakan memakai metode *cooperative learning* yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi antar kelompok.

Dalam metode *cooperative learning* guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator. Artinya guru hanya melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik, mengarahkan keterampilan kerjasama dan memberikan bantuan pada saat diperlukan. Aktivitas berpusat pada peserta didik.

Kerjasama dalam belajar akan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk berperan aktif, berbagi ide, pengetahuan dan pengalaman dalam diskusi. Dengan kerjasama yang baik juga bisa mengaitkan emosi dan sikap positif terhadap pembelajaran. Disamping itu pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dengan berkelompok bertujuan untuk menghidupkan rasa gotong royong yang

sources
Cat note

akan melahirkan persaingan secara sportif, bebas menyatakan pendapat dan disiplin sewajarnya²⁸.

Dalam metode *cooperative learning* ini guru menempatkan aktivitas peserta didik sebagai yang utama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang akan atau sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan akan lebih baik. Dengan model metode pembelajaran seperti ini, akan lebih dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari sini kiranya penulis sangat tertarik untuk mencoba menelusuri serta mengkaji metode *cooperative learning* khususnya berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, dalam hal ini untuk keterampilan membaca (*qiro'ah*).

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan yang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh. Sedangkan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama (I) sebagai pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari sedikit abstraksi dari skripsi ini, untuk gambaran awal tentang tulisan ini, kemudian dirangkai dengan latar belakang masalah penulisan skripsi yang menjadi pokok

²⁸ Y.B. Suparlan, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), hlm:84.

kegelisahan keilmuan yang selama ini dirasakan oleh penulis. Selain itu latar belakang akan memudahkan membuat rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai pisau analisisnya pada bab ini dikemukakan beberapa teori yang masuk pada sub judul kerangka teoritik, sesudah itu baru disebutkan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) mengetengahkan tentang gambaran umum *cooperative learning*, agar mendapatkan gambaran yang utuh, mencakup sejarah, falsafah, asumsi pokok, dan prinsip dasar dari *cooperative learning*, di bagian lain juga membahas tentang konsep *cooperative learning* dalam pembelajaran.

Bab ketiga (III) membahas proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, khususnya materi *qira'ah* yang mencakup sub-sub bab tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta evaluasi.

Bab keempat (IV) menguraikan pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *qira'ah* dan prosedur implementasinya dengan menggunakan metode *cooperative learning* untuk Madrasah Aliyah.

Bab keempat (V) adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

*Pembelajaran Zira'ah Dengan Cooperative Learning
Untuk Siswa Madrasah Aliyah*

(Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah dipaparkan dan dicoba untuk dianalisis secara cukup jelas demi terjawabnya sebuah pertanyaan tentang *bagaimana bentuk pembelajaran qira'ah untuk tingkat Madrasah Aliyah dengan memakai metode Cooperative Learning*, maka sebagai jawabannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran *qira'ah* dengan metode cooperative learning khususnya teknik *jigsaw* akan memberikan peran aktif bagi siswa, karena siswa diberikan kepercayaan untuk belajar mandiri.
2. Metode *cooperative learning* sangat relevan dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran *qira'ah* khususnya untuk Madrasah Tingkat Aliyah. Hal tersebut dikarenakan untuk siswa pada tingkat ini sudah memiliki basic keterampilan membaca teks Arab, sehingga dengan metode ini siswa tinggal mengembangkan sendiri.
3. Model pembelajaran *qira'ah* dengan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah dengan cara mengelompokkan setiap siswa dalam beberapa kelompok, yang masing-masing anggota kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda, yang harus dikerjakan sendiri-sendiri yang nantinya akan di presentasikan di hadapan kelompoknya masing-masing.

B. Saran-saran.

Meskipun ada beberapa hal yang kurang sesuai antara materi *cooperative learning* dengan materi pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat Madrasah Aliyah, bukan berarti metode ini tidak baik digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Bahkan secara metode *cooperative learning* sangat cocok untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar yang memprioritaskan keterampilan membaca ini. Namun demikian dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa saran dan masukan kaitannya dalam implementasi *cooperative learning* untuk pembelajaran *qira'ah*.

1. Bagi Guru bahasa Arab.

Dalam proses belajar mengajar sampai saat ini masih di dominasi oleh paradigma lama yang beranggapan bahwa siswa itu ibarat kertas kosong yang masih bersih. Dari pemahaman itu banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajarnya hanya terpusat pada peran guru, sehingga murid bersifat pasif. Oleh karena itu paradigma lama itu sudah terasa usang untuk dijadikan pegangan. Guru hanyalah sebagai fasilitator dan koordinator untuk setiap pembelajaran. Jadi siswalah yang harus aktif

Suasana kelas perlu dirancang dan disusun sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mendapatka kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dan membangun pengetahuan sendiri. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain.

Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian diri, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu pengajar (guru) perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama dan bergotong royong.

Selain itu guru harus juga memberikan pemahaman akan pentingnya kemandirian dan tidak bergantung pada peran guru. Diantara salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan diri (*self esteem*) serta memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan pengetahuan diri dengan belajar bahasa Arab ini.

2. Bagi dunia pendidikan secara umum.

Metode *cooperative learning* adalah sebuah metode yang dilatar belakangi adanya model pembelajaran kompetitif dan individualistik yang keduanya tidak punya akar budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu hendaknya pemerintah bisa merubah praktek-praktek belajar yang tidak berakar pada budaya bangsa itu, dengan cara mensosialisasikan dan memberikan arahan tentang pentingnya metode *cooperative learning* ini.

C. Kata Penutup.

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan pemberi kekuatan, kesabaran dan kasih sayang sehingga tulisan ini dapat terselesaikan, meskipun kadang-kadang harus penulis "duakan" dengan

kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan, yang semakin hari bertambah banyak, bersamaan dengan tugas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meski usaha yang kami lakukan sudah cukup maksimal. Adanya kekurang sempurnaan, kesalahan, dan kealpaan yang ada di tulisan ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis. Untuk itu kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan dan akan kami terima dengan lapang dada serta sepenuh hati.

Akhirnya, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Wallahu a'lam bi al-Shawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A.Akram Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah –Tinjauan Metodologi Sekilas-* Jakarta : Bulan Bintang 1987.
- A.Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zaenal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1980.
- A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997,
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Amin Abdullah, *Urgensi Bahasa Asing áalam Studi keislaman*, makalah pusat bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Anita Lie, *Cooperative Learning-Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas-*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta :Logos Wacana Ilmu, 1995.
- Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Mempelajari Bahasa Arab*, Jakarta :al-Ma'arif, 1982.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAl/IAIN*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976
- Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 1999
- FPBS IKIP Malang, Kapita Selekta, *Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, Malang :Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1987.
- Furqanul Azies, A. Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif-Teori dan Praktek-* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia-Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan-*Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Henri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1981

- Hernowo, *Quantum Reading-Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung : MLC, 2003
- Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab Tingkat Permulaan*, Surabaya : al-Ikhlash, 1987
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1977
- Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab-Bahasa al-Qur'an-*, Jakarta :PT. Hidakarya Agung, 1983), hlm:32-33.
- Mardalis, *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*-Jakarta : Gramedia Widasarana, 1997
- Moh. Matsna HS, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, Makalah di sampaikan pada pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II, Sabtu 21 Juli 2001 di UGM Jogjakarta
- Mulyanto Sumardi dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi/IAIN*, Jakarta : Depag RI, 1975.
- _____, *Perkembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, (disampaikan dalam pengukuhan sebagai Guru Besar tetap Ilmu Linguistik Fak. Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Sujana. S, *Strategi pembelajaran* Bandung: Falah Press, 2000
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 1997
- Syamsuddin Asrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: 1988
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1976

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: PT. Golden Tirayon Press, 1990

Y.B. Suparlan, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1984

